

Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Pola Dasar Busana untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Pangkep

Marhawati¹, Agus Syam², Nurdiana³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The aim of this Community Partnership Program is to empower women, especially housewives. We provide training of a practical basic clothing pattern. It is expected that with this skill, the women in Pangkajene district of Pangkep regency will be able to turn it into business to improve their prosperity. The activities in this training are (a) providing theories on how to take measures, (b) how to make basic patterns of clothing with a ¼ scale, (c) how to make basic pattern with the actual size, (d) how to make a basic pattern for body, skirt and arm, (d) demo session on taking a measure, make basic pattern with the actual scale and size, and make a basic pattern of body, skirt and arm. The result of this training shows that the participants understand in making basic clothing patterns and make their own clothes or turn it as a side job to increase their family income.

Keywords: basic clothing patterns, empowering women, increase income

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pilar pembangunan adalah adanya sumber daya manusia yang di dalamnya mencakup peranan perempuan yang sangat penting dalam segala segi kehidupan. Di masyarakat modern seperti saat ini perempuan tidak saja mengurus keluarga, tetapi juga merupakan aset potensial yang dapat dijadikan *power booster* untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan. Perempuan tidak hanya memikirkan bagaimana me-ningkatkan kesejahteraan keluarganya tetapi berupaya melaksanakan dan terlibat langsung dalam sebuah proses untuk lebih berkarya dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1995 menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan kemajuan perempuan. Bangsa yang maju dengan kaum perempuan umumnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut lebih baik. Sebaliknya, di negara dengan peran kaum perempuan yang dibatasi, ekonominya cenderung berjalan stagnan (Suryani, 2012). Apresiasi yang tinggi ini memunculkan tren baru bahwa kaum perempuan kini tengah

berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang layak diperhitungkan.

Keberhasilan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh perempuan. Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

Perempuan dituntut untuk dapat mandiri, berperan aktif, memiliki bakat, sifat disiplin, loyal, kerja keras dan mampu mempengaruhi lingkungannya. Karakter ini bisa menjadi modal perempuan dalam berwira-usaha. Salah satu peluang baru yang semestinya dilirik kaum perempuan pengusaha adalah industri kreatif. Tren ekonomi ke depan mengarah kepada ekonomi kreatif (*creative economy*) dan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dalam pencatatan industri baru ini, kemampuan modal manusia (*human capital*) akan lebih menentukan kemampuan bersaing dibanding faktor-faktor produksi lainnya.

Jenis industri baru ini memberikan fleksibilitas kerja yang lebih tinggi dibanding cara kerja konvensional, sebab dalam industri baru ini bekerja tidak lagi harus terpaku di kantor atau pabrik-pabrik, tetapi dapat saja dilakukan dimanapun, termasuk di rumah. Model bekerja seperti ini tampaknya lebih sesuai untuk kaum perempuan yang menginginkan basis kerjanya tetap di rumah, artinya dapat berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga tapi tidak meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

B. Perumusan Masalah

Kebutuhan yang semakin meningkat menuntut perempuan untuk mampu mengatur perekonomian rumah tangga dengan baik, terkadang mengharuskan perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu, pelaksana kegiatan IBM menawarkan program pelatihan dan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi untuk menunjang ekonomi rumah tangga dengan mengembangkan industri rumah tangga dengan berbagai ketrampilan produktif.

Bidang *fashion design* yang terus mengikuti *trend mode* dan perkembangan zaman dilaksanakan oleh kaum perempuan utamanya ibu-ibu. Untuk menunjang penampilan dalam berpakaian maka dibutuhkan model busana yang keren dan *trendy*. Busana seperti ini biasanya dalam bentuk pakaian jadi dan dijual di butik dengan harga yang tidak murah. Padahal jika mereka memiliki keterampilan dalam mendesain busana, membuat pola, menggunting, menjahit hingga *finishing*, maka hal ini dapat menjadi peluang ekonomi.

Membuat pakaian atau busana yang bagus dan nyaman dipakai karena sesuai dengan ukuran badan, sangat ditentukan oleh pola dasarnya. Adapun perempuan atau ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim ini kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan tetapi punya waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk belajar membuat pola dasar pakaian. Mencermati persoalan tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimana memanfaatkan waktu luang dengan memberikan pelatihan dalam membuat pola dasar pakaian yang

praktis, ekonomis dan tidak membutuhkan banyak biaya dan waktu, sehingga dapat menambah pendapat-an atau setidaknya dapat membuat pakaian sendiri agar bisa menghemat biaya”

Kelurahan Pabundukang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pangkajene dengan jumlah penduduk 3.993 orang dan terdiri dari 995 orang kepala keluarga. Kelurahan ini mempunyai kelompok ibu-ibu Majelis Taklim yang bernama Al-Jihad yang dijadikan sebagai mitra pada program PKM. Pada Kelompok Majelis Taklim Al-Jihad banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan mempunyai banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, kami berinisiatif memberikan pelatihan membuat pola dasar pakaian yang praktis sehingga dengan keterampilan ini ibu-ibu majelis taklim bisa menjadikannya sebagai lapangan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pendekatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan teori dengan metode ceramah tentang :
 1. Cara mengambil ukuran
 2. Cara membuat pola dasar pakaian dengan skala $\frac{1}{4}$
 3. Cara membuat pola dasar dengan ukuran yang sebenarnya
 4. Cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan
- b. Demonstrasi dan praktek dengan cara mengambil ukuran, cara membuat pola dasar dengan skala dan ukuran yang sebenarnya, dan cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan.
- c. Memperlihatkan alat peraga berupa macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali ibu-ibu Majelis Taklim Al-Jihad di Kelurahan Pa'bundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten

Pangkep, mengenai teknik pembuatan pola dasar busana/pakaian. Adapun yang menjadi mitra sasaran utama adalah ibu-ibu Majelis Taklim Al-Jihad serta ibu-ibu atau wanita yang tidak bekerja yang berdomisili disekitar Masjid Al-Awwabin. Sasaran yang diutamakan adalah ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki mesin jahit di rumah, dengan harapan agar pola dasar busana yang telah dibuat nantinya bisa diwujudkan dalam bentuk busana/pakaian jadi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah digabungkan dengan metode tanya-jawab, diskusi serta praktek dan latihan. Adapun praktek yang dilakukan adalah bagaimana cara mengambil ukuran busana dengan menggunakan model/orang yang diukur, alat yang digunakan adalah meteran. Setelah mengambil ukuran maka dimulai dengan latihan membuat pola dasar yang sesuai dengan ukuran badan sendiri.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Awwabin Kelurahan Pa'bundukang, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Adapun proses pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dengan kegiatan
 1. Menghubungi Ibu Ketua Majelis Taklim Al-Jihad
 2. Mengecek lokasi kegiatan pengabdian
 3. Menyiapkan bahan/materi kegiatan pelatihan serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan pola dasar
 4. Menyiapkan alat tulis menulis, pensil warna, skala, spidol, meter, mistar, dan koran
- b. Tahap Pelaksanaan dengan kegiatan
 1. Mengecek peserta dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan
 2. Membagikan materi, bahan pembuatan pola dasar badan, rok dan lengan

Tabel 1. Jadwal kegiatan praktek

Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Menyiapkan bahan/materi kegiatan pelatihan serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan pola dasar	Membagikan materi bahan pembuatan pola dasar badan, rok dan lengan
Penjelasan materi tentang	Ceramah dan diskusi

pentingnya membuat pola dasar busana	
Penjelasan cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan	Latihan membuat pola
Peragaan/latihan cara mengambil ukuran badan yang akan dibuatkan pola	Peragaan mengambil ukuran badan



Gambar 1. Penjelasan tentang cara membuat pola dasar badan



Gambar 2. Penjelasan tentang bagaimana cara mengambil ukuran badan

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keefektif-an pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.



Gambar 3. Peserta mitra menyimak materi pola dasar yang diberikan

Evaluasi kegiatan dilakukan tiga tahap, yakni: tahap pertama, evaluasi dilakukan dalam penerimaan materi; tahap kedua, evaluasi dalam

mengambil ukuran badan, lengan dan rok; sedangkan tahap ketiga, evaluasi akhir dalam membuat pola badan, lengan dan rok sesuai dengan ukuran masing-masing peserta. Evaluasi yang dilakukan bersamaan dengan saat proses kegiatan pelatihan berlangsung yakni dengan melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi peserta, antusias dan motivasi peserta. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat pola dasar badan, lengan dan rok yang sesuai dengan ukuran masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam tahap awal pemberian materi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peserta tekun dalam mengikuti pelatihan, aktif menulis dan mencatat materi/gambar pola dengan ukuran skala seperempat, partisipasi peserta juga dapat dilihat pada peran aktif dalam diskusi dan tanya-jawab dalam hal-hal yang kurang jelas atau belum dipahaminya.

Evaluasi tahap kedua adalah cara mengambil ukuran untuk pembuatan pola dasar. Pengambilan ukuran badan, lengan dan rok dilakukan dengan cara demonstrasi, dimana salah seorang peserta dijadikan model untuk memperagakan cara mengambil ukuran dalam membuat pola dasar. Rata-rata peserta mampu dan memahami bagaimana cara mengambil ukuran badan, lengan dan rok dengan baik agar menghasilkan pola dasar yang betul-betul pas, karena baju yang enak dan nyaman dipakai adalah jika pola yang dibuat sesuai dengan ukurannya.

Evaluasi tahap akhir adalah cara membuat pola. Setelah mendapatkan ukuran badan, lengan dan rok, maka kegiatan selanjutnya adalah pembuatan pola dengan patokan ukuran masing-masing. Pola yang dibuat digambar diatas kertas koran atau surat kabar dengan menggunakan peralatan antara lain: meter, pensil warna merah-biru, mistar atau penggaris. Dari 20 orang peserta pelatihan hanya 12 orang yang mampu membuat pola dasar dengan baik sesuai dengan ukuran badan, lengan, dan roknya.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Majelis Taklim Al-Jihad, dominan belum memiliki keterampilan dalam membuat pola dasar busana. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam mendesain busana, membuat pola dasar sehingga dapat menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan keluarga.
- b. Dalam membuat pola dasar harus pandai dalam menghitung, membagi dan mengali angka. Sebanyak 20 orang peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, ternyata hanya 12 orang yang mampu membuat pola dasar busana dengan baik dan benar, selebihnya 8 orang belum mampu membuat pola dasar dengan baik karena keterbatasan dalam menghitung, mengali dan membagi angka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar dan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Pangkajene serta Ketua Majelis Taklim Al-Jihad sebagai mitra yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di Dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lukman, S. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soegono, E.S. 2009. *Enterpreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryani, S.M. 2012. Kaum perempuan dan industri kreatif. <http://korantempo/2008>, www.Internet.com.
- Mufidah, Ch. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayu Media.